



# Analisis Kesesuaian Prosedur Konfirmasi Eksternal Pada KAP X dengan Standar Audit 505 IAPI

Dian Oktaviana Putri<sup>1</sup>, Astrini Aning Widoretno<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email: [dianputrivianaokta@gmail.com](mailto:dianputrivianaokta@gmail.com) , <sup>2\*</sup>[astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id](mailto:astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id)  
(coresponding author: [astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id](mailto:astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id))

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara penerapan prosedur konfirmasi eksternal yang digunakan auditor KAP X dalam praktik audit piutang, dengan Standar Audit (SA) 505 tentang Konfirmasi Eksternal yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti mengamati bagaimana cara auditor KAP X menjalankan prosedur konfirmasi eksternal untuk memastikan kebenaran nilai saldo piutang perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan wawancara. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif, dimana peneliti membandingkan prosedur konfirmasi eksternal milik KAP X dengan prosedur konfirmasi eksternal dalam Standar Audit 505, yang mencakup penentuan informasi yang dikonfirmasi, pemilihan pihak yang dikonfirmasi, desain permintaan konfirmasi, dan pengiriman permintaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur konfirmasi eksternal yang dijalankan oleh auditor KAP X telah sesuai dengan prosedur konfirmasi eksternal yang dimuat dalam Standar Audit (SA) 505 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan presentase kesesuaian sebesar 100%.

**Kata Kunci:** Piutang, Audit Piutang, Konfirmasi Eksternal

## Abstract

*This study aims to analyze the compatibility between the application of confirmation used by KAP X auditors in conducting receivables audits, with Audit Standard (SA) 505 on External Confirmation issued by the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). This study uses a qualitative research method, where the researcher observes how the auditor of KAP X carries out external confirmation procedures to ensure the correctness of the value of the company's receivables balance. The data collection techniques used in this study were participatory observation and interviews. The data obtained in this study will be analyzed using qualitative methods. The results of this study state that the external confirmation procedure carried out by the KAP X auditor is in accordance with the external confirmation provisions contained in the Audit Standard (SA) 505 published by the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). The implication of this study is the need for auditors to evaluate the sampling results of the company's receivables data in order to be able to improve the efficiency and effectiveness of the external confirmation procedures implemented.*

**Keywords:** Receivables, Receivables Audit, External Confirmation

## 1. PENDAHULUAN

Audit keuangan merupakan proses pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh entitas telah disajikan secara wajar. Audit keuangan ditujukan untuk memenuhi akuntabilitas entitas kepada para pemangku kepentingan [1]. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mendorong auditor untuk lebih cermat dalam melakukan identifikasi atas risiko salah saji pada laporan keuangan. Piutang merupakan salah satu akun dengan risiko salah saji tinggi. Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan seringkali dilakukan pada akun piutang dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah nilai profitabilitas entitas. Pada tahun 2024 BPK menemukan adanya indikasi kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan Direktur PT Indofarma Tbk. Kasus ini terungkap pada tahun 2023, ketika BPK melakukan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT). Melalui pemeriksaan tersebut, BPK menemukan adanya tindak penyimpangan pengelolaan keuangan perusahaan [2]. Pada kasus tersebut, mantan Direktur PT Indofarma Tbk terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menciptakan piutang fiktif, sehingga

secara statistik target penjualan perusahaan telah terpenuhi. Diperkirakan taksiran kerugian negara akibat adanya kasus tersebut adalah sebesar 371 miliar [3].

Audit piutang merupakan salah satu prosedur penting dalam siklus audit laporan keuangan mengingat piutang memiliki risiko material tinggi sebagai salah satu komponen laporan keuangan. Ketepatan penyajian dan penilaian piutang dalam laporan keuangan dinilai sangat penting karena piutang merupakan salah satu aset lancar yang dapat mempengaruhi perolehan pendapatan entitas. Pencatatan piutang seringkali melibatkan akun lain seperti kas dan pendapatan, oleh karena itu kesalahan dalam pencatatan piutang dapat mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kasus manipulasi keuangan oleh PT Indofarma Tbk. menunjukkan bahwa diperlukan urgensi untuk menganalisis lebih dalam bagaimana praktik manipulasi piutang dapat terjadi dan sejauh mana auditor dapat mendeteksi penyimpangan tersebut.

Audit piutang merupakan prosedur yang dilakukan untuk memastikan kebenaran saldo piutang, ketepatan penilaian piutang, dan kewajaran nilai piutang [4]. Terdapat beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran nilai saldo piutang, menurut [5] prosedur audit yang umum digunakan dalam menilai kebenaran saldo akun piutang biasanya mencakup pengujian dokumen pendukung, analisis umur piutang, dan konfirmasi saldo piutang melalui PPSP. Sedangkan menurut [6] audit piutang dapat dilakukan dengan melakukan beberapa prosedur seperti evaluasi pengendalian internal piutang klien, menyusun *lead schedule* piutang usaha, memeriksa data-data piutang klien, melakukan konfirmasi piutang ke pihak ketiga, dan melakukan *subsequent collectos* piutang usaha. Prosedur yang digunakan dalam menjalankan audit piutang dapat berbeda namun auditor seringkali menggunakan prosedur konfirmasi eksternal untuk memastikan kebenaran saldo piutang perusahaan. Konfirmasi eksternal merupakan prosedur dimana auditor meminta konfirmasi kepada pihak ketiga untuk memastikan saldo akun atau transaksi seperti konfirmasi piutang [7].

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian penerapan prosedur konfirmasi eksternal dalam audit piutang yang dilakukan oleh auditor KAP X dengan Standar Audit 505 tentang Konfirmasi Eksternal yang diterbitkan oleh IAPI. Penelitian dilakukan dengan cara membandingkan prosedur konfirmasi eksternal yang dijalankan auditor dengan Standar Audit 505 sebagai pedoman pelaksanaan prosedur konfirmasi eksternal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam prosedur audit piutang usaha milik klien. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mendapatkan pemahaman tentang apakah prosedur konfirmasi eksternal yang digunakan dalam praktik audit tersebut telah dijalankan sesuai dengan Standar Audit 505 tentang Konfirmasi Eksternal.

### 1.1 Piutang

Piutang merupakan hak tagih yang dimiliki perusahaan atau entitas atas barang atau jasa yang telah diberikan kepada pelanggan [8]. Pada laporan keuangan, piutang dikelompokkan menjadi piutang lancar dan piutang tidak lancar. Piutang lancar merupakan piutang yang dapat dikonversi oleh perusahaan atau entitas dalam kurun waktu kurang dari satu tahun selama periode akuntansi, sedangkan piutang tidak lancar merupakan piutang yang baru dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu lebih dari satu tahun periode akuntansi. Piutang merupakan salah satu komponen yang memiliki esensi tinggi dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut [9], perputaran piutang memiliki pengaruh positif dalam membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan, oleh karena itu pengelolaan dan pengukuran piutang harus dilakukan dengan baik dan benar. Ketepatan pengakuan dan penilaian piutang memiliki pengaruh signifikan dalam penyajian nilai piutang di laporan keuangan. Penelitian oleh [10], menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengakuan piutang dapat mengakibatkan kekeliruan dalam penyajian piutang usaha pada laporan posisi keuangan, kondisi tersebut dapat berdampak pada kewajaran nilai piutang dan beban penyisihan piutang milik entitas.

### 1.2 Audit Piutang

Audit laporan keuangan merujuk pada kegiatan audit yang dilakukan sesuai dengan standar dan pedoman yang ditentukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan entitas telah disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku [11]. Audit dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keandalan informasi yang terkandung pada laporan keuangan, serta memastikan tidak terdapat salah saji material, yang dapat mempengaruhi pandangan pengguna laporan keuangan. Audit piutang merupakan bagian dari audit laporan



keuangan yang secara spesifik ditujukan untuk menilai kondisi piutang perusahaan. Menurut [4] audit piutang merupakan prosedur penting yang dilakukan untuk memastikan kebenaran saldo piutang, ketepatan penilaian piutang, dan kewajaran nilai piutang.

### 1.3 Standar Audit

Standar audit merupakan aturan yang digunakan dalam melakukan kegiatan pemeriksaan keuangan (audit keuangan) serta mengatur tentang independensi dan kompetensi auditor hingga prosedur penerbitan laporan audit [12]. Standar audit disusun untuk memberikan batasan dan pedoman kepada auditor dalam menyusun prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan kegiatan audit. Menurut [13] tujuan utama penyusunan standar audit adalah untuk memberikan jaminan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait kewajaran dan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

### 1.4 Standar Audit 505

Standar Audit (SA) 505 merupakan standar yang dijadikan sebagai pedoman oleh auditor dalam menyusun dan menjalankan prosedur konfirmasi eksternal. Melalui Standar Audit 505, auditor diharapkan dapat memperoleh bukti audit yang andal dan selaras dengan ketentuan bukti audit pada Standar Audit (SA) 330 dan Standar Audit (SA) 500 [14]. Prosedur konfirmasi eksternal yang diatur dalam Standar Audit 505 mencakup: menentukan informasi yang akan diminta atau dikonfirmasi kepada pihak eksternal, menentukan pihak-pihak mana saja yang akan dikonfirmasi, membuat atau merancang permintaan konfirmasi, dan mengirimkan permintaan konfirmasi [14].

### 1.5 Konfirmasi Eksternal

Konfirmasi eksternal merupakan salah satu bukti audit yang didapat auditor melalui tanggapan langsung tertulis pihak eksternal, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik [15]. Konfirmasi eksternal dapat membantu auditor dalam melakukan identifikasi atas ketidaksesuaian antara catatan perusahaan dan saldo yang diakui oleh pelanggan, sehingga pada akhirnya mampu memberi keyakinan terhadap validitas laporan keuangan perusahaan [5]. Konfirmasi eksternal merupakan prosedur penting untuk memastikan kebenaran saldo piutang perusahaan, karena melalui prosedur ini auditor dapat memperoleh bukti audit dari sumber independen di luar entitas. Standar Audit 505 menjelaskan format konfirmasi eksternal yang dapat digunakan oleh auditor dalam mendesain permintaan konfirmasi. Format yang pertama adalah permintaan konfirmasi positif, yaitu merupakan permintaan konfirmasi dimana auditor meminta debitur untuk memberi tanggapan setuju atau tidak setuju atas saldo utang debitur yang terdapat dalam surat konfirmasi. Format yang selanjutnya adalah permintaan konfirmasi negatif, yaitu merupakan permintaan konfirmasi dimana auditor meminta debitur untuk merespon jika debitur tidak menyetujui informasi yang disertakan dalam surat konfirmasi [14]. Kedua bentuk permintaan konfirmasi tersebut dapat digunakan oleh auditor untuk mendesain surat konfirmasi eksternal, namun pada umumnya format surat permintaan konfirmasi positif dinilai lebih andal dibandingkan permintaan konfirmasi negatif, karena pihak eksternal harus memberikan tanggapan setuju atau tidak setuju atas informasi yang diminta dalam surat konfirmasi, berbeda dengan surat permintaan konfirmasi yang hanya ditanggapi apabila informasi pada surat konfirmasi tidak sesuai.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut [16] metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu berfokus untuk memahami fenomena dengan metode tertentu guna memperoleh data yang bersifat deskriptif untuk menjelaskan sebab dan proses terjadinya fenomena objek penelitian [17]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi partisipatif. Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan partisipan tertentu sebagai pihak yang diwawancarai (informan), sedangkan observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti tidak hanya sekadar mengamati, namun juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian [18]. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan merekonstruksi data yang diperoleh secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah. Penelitian ini



menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, dimana data akan dianalisis melalui pendekatan komparatif, yaitu dengan membandingkan prosedur konfirmasi eksternal yang dijalankan oleh auditor KAP X dengan prosedur konfirmasi eksternal yang diatur dalam Standar Audit 505 tentang Konfirmasi Eksternal oleh IAPI, yang mencakup prosedur menentukan informasi yang akan dikonfirmasi, memilih pihak yang akan dikonfirmasi, merancang permintaan konfirmasi, dan mengirimkan permintaan konfirmasi.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Audit piutang merupakan bagian dari siklus audit laporan keuangan yang secara khusus memeriksa kebenaran saldo piutang. Audit piutang berisi rangkaian prosedur yang digunakan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang memadai terkait nilai piutang milik perusahaan. Selama melakukan audit piutang, auditor harus memastikan bahwa prosedur yang disusun telah sesuai dengan Standar Audit yang berlaku. Standar Audit merupakan kebijakan yang disusun oleh organisasi profesi audit yang dijadikan sebagai pedoman auditor dalam menyusun dan menjalankan kegiatan audit. Standar Audit berperan sebagai rambu-rambu bagi auditor dimana di dalam standar tersebut auditor memiliki hak dan batasan-batasan yang harus diperhatikan selama melakukan kegiatan audit. Standar audit yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) diadopsi dari Standar Audit Internasional (International Standards on Auditing/ISA) yang diterbitkan oleh International Auditing and Assurance Standards (IAASB).

Selama melakukan pemeriksaan keuangan, auditor dapat menggunakan beberapa standar audit untuk dijadikan sebagai acuan prosedur audit keuangan. Standar Audit 505 merupakan standar audit yang secara khusus disusun untuk dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan prosedur konfirmasi eksternal. Konfirmasi eksternal merupakan salah satu prosedur audit dimana debitur atau pihak eksternal akan diminta untuk memberikan tanggapan atau respon atas kebenaran saldo akun yang dicantumkan dalam surat permintaan konfirmasi. Hasil konfirmasi eksternal menghasilkan bukti audit yang andal, karena dalam prosedurnya melibatkan respon dari pihak independen diluar entitas yang sedang diaudit. Dalam konteks audit piutang, konfirmasi eksternal bertujuan untuk memastikan bahwa saldo piutang yang dicatat oleh perusahaan telah sesuai dengan catatan utang milik pihak ketiga (pelanggan).

Melalui observasi yang dilakukan pada KAP X, peneliti mencatat bahwa dalam melakukan audit piutang, auditor KAP X menggunakan konfirmasi eksternal sebagai salah satu prosedur untuk memastikan kebenaran saldo piutang perusahaan. Mekanisme awal yang dilakukan oleh auditor KAP X sebelum membuat konfirmasi eksternal adalah memperoleh rincian piutang entitas terlebih dahulu. Data rincian piutang tersebut akan dijadikan sebagai bahan sampling untuk menentukan pihak mana saja yang akan dikonfirmasi oleh auditor. Sampling merupakan prosedur dimana auditor akan memilih beberapa sampel yang dinilai dapat mewakili populasi piutang secara keseluruhan. Sampling dilakukan dengan menetapkan batas minimal yang diperoleh melalui hasil presentase sebesar 75% sampai 100% dari total piutang yang dimiliki oleh entitas, sehingga sampel yang dipilih adalah para debitur yang memiliki nominal piutang lebih besar dari batas minimal tersebut.

Setelah menentukan pihak mana saja yang akan dikonfirmasi, auditor KAP X akan membuat surat konfirmasi. Surat konfirmasi yang dibuat menggunakan format surat permintaan konfirmasi positif, dimana auditor meminta debitur untuk memberikan tanggapan setuju atau tidak setuju atas informasi saldo piutang yang dicantumkan dalam surat konfirmasi tersebut. Selanjutnya surat konfirmasi tersebut akan disampaikan kepada debitur melalui manajemen perusahaan. Setelah surat konfirmasi dikirimkan kepada debitur, auditor KAP X akan menunggu tanggapan surat sesuai dengan batas tanggal yang telah dicantumkan pada surat konfirmasi. Apabila balasan atau tanggapan surat konfirmasi telah diterima, auditor KAP X akan membandingkan hasil konfirmasi dari debitur dengan rincian piutang milik perusahaan, apabila terdapat perbedaan dalam hasil konfirmasi, auditor akan mengomunikasikan temuan tersebut dengan manajemen internal perusahaan agar dapat dilakukan rekonsiliasi antara perusahaan dan debitur.



**Tabel 1.** Hasil Analisis antara Prosedur Konfirmasi Eksternal KAP X dengan Standar Audit 505 IAPI

No	Prosedur Konfirmasi Eksternal dalam SA 505	Prosedur Yang Dilakukan oleh Auditor KAP X	Hasil
1	Menentukan informasi yang akan diminta	Surat konfirmasi yang dibuat oleh auditor KAP X mencantumkan nominal saldo piutang yang akan dikonfirmasi kepada pihak eksternal.	Sesuai
2	Memilih pihak yang tepat untuk dikonfirmasi	Auditor menentukan pihak yang akan dikonfirmasi dengan melakukan prosedur sampling. Prosedur sampling dilakukan dengan menetapkan batas minimal yang merupakan hasil presentase dari total piutang perusahaan. Besaran presentase yang digunakan berada di kisaran 75%-100%.	Sesuai
3	Mendesain permintaan konfirmasi	Setelah menentukan pihak yang akan dikonfirmasi, auditor KAP X membuat surat permintaan konfirmasi positif kepada pihak eksternal. Surat konfirmasi tersebut mencantumkan nama pihak yang dikonfirmasi, saldo akun piutang milik klien, batas pemberian tanggapan, serta alamat dan kontak KAP X agar pihak eksternal dapat mengirimkan langsung surat balasan ke auditor KAP X.	Sesuai
4	Mengirimkan permintaan konfirmasi	Setelah surat konfirmasi dibuat, auditor KAP X akan mengirimkan surat konfirmasi tersebut kepada pihak eksternal melalui manajemen internal perusahaan (pihak klien).	Sesuai

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel di atas serta uraian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan prosedur konfirmasi eksternal yang dilakukan oleh auditor KAP X telah sesuai dengan Standar Audit 505 yang diterbitkan oleh IAPI, sebagaimana telah disebutkan bahwa auditor dapat melakukan prosedur konfirmasi eksternal dengan memperhatikan hal-hal seperti: menetapkan informasi yang akan diminta, menentukan pihak yang akan dikonfirmasi, membuat surat konfirmasi, dan mengirimkan surat konfirmasi kepada pihak yang dikonfirmasi. Melalui mekanisme prosedur konfirmasi eksternal tersebut, auditor KAP X mampu memperoleh bukti audit yang andal untuk menilai kebenaran saldo piutang perusahaan.

#### 4. PENGUJIAN

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan penerapan prosedur konfirmasi eksternal yang dilakukan oleh auditor KAP X dengan prosedur konfirmasi eksternal yang diatur dalam Standar Audit 505. Standar Audit 505 secara khusus mengatur tentang mekanisme prosedur konfirmasi eksternal yang harus diikuti oleh auditor, untuk memperoleh bukti audit yang andal dan relevan. Aspek yang diuji oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi empat tahapan utama dalam mekanisme prosedur konfirmasi eksternal, yang mencakup tahapan penentuan informasi yang akan dikonfirmasi, penentuan pihak yang akan dikonfirmasi, pembuatan permintaan konfirmasi, dan pengiriman permintaan konfirmasi. Keempat tahapan tersebut dianalisis dengan cara membandingkan mekanisme prosedur konfirmasi eksternal yang dilakukan oleh auditor KAP X dengan ketentuan prosedur konfirmasi eksternal yang diatur dalam Standar Audit 505.

Aspek pengujian pertama dilakukan dengan membandingkan prosedur pertama yaitu penentuan informasi yang akan dikonfirmasi, di mana auditor KAP X telah menentukan informasi



yang akan dikonfirmasi dengan mencantumkan nilai saldo piutang yang akan dikonfirmasi. Mekanisme tersebut memperjelas tujuan dikirimkannya surat konfirmasi eksternal adalah untuk mengkonfirmasi saldo piutang perusahaan (klien) dengan saldo utang debitur (pihak ketiga). Pada prosedur kedua, yaitu menentukan pihak yang akan dikonfirmasi, auditor KAP X menggunakan prosedur sampling berbasis nilai piutang. Melalui prosedur sampling tersebut, proses penentuan pihak yang akan dikonfirmasi oleh auditor KAP X telah dilakukan secara terukur dan sesuai dengan prinsip materialitas, dimana surat konfirmasi hanya dikirimkan kepada debitur yang memiliki saldo utang minimal 75% dari total saldo piutang milik perusahaan (klien). Prosedur ketiga, yaitu dalam mendesain permintaan konfirmasi, auditor KAP X menggunakan format permintaan konfirmasi positif sesuai dengan ketentuan dalam Standar Audit 505. Aspek pengujian terakhir, yaitu pada prosedur pengiriman permintaan konfirmasi, auditor KAP X mengirimkan surat konfirmasi yang telah selesai dibuat kepada debitur yang telah dipilih melalui manajemen internal perusahaan (klien). Secara keseluruhan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa prosedur konfirmasi eksternal yang dilakukan oleh auditor KAP X telah sesuai dengan prosedur konfirmasi eksternal yang diatur dalam Standar Audit 505, sehingga dalam melakukan prosedur konfirmasi eksternal auditor KAP X telah menaati aturan yang disusun dan dibuat oleh IAPI.

## 5. KESIMPULAN

Praktik audit yang dilakukan oleh auditor KAP X menggunakan konfirmasi eksternal sebagai salah satu prosedur untuk menilai kebenaran nilai piutang perusahaan. Prosedur konfirmasi eksternal yang dilakukan oleh auditor KAP X melibatkan serangkaian mekanisme lain seperti meminta data rincian piutang entitas, menentukan pihak yang dikonfirmasi dengan cara sampling, menyusun surat konfirmasi kepada pihak eksternal, serta mengirimkan permintaan konfirmasi kepada pihak eksternal. Hasil analisa yang direpresentasikan dalam bentuk tabel pada bagian analisa dan pembahasan, menunjukkan bahwa prosedur konfirmasi eksternal yang dilakukan oleh auditor KAP X telah sesuai dengan prosedur konfirmasi eksternal yang diatur dalam Standar Audit 505 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan presentase kesesuaian sebesar 100%. Aspek-aspek yang menunjukkan adanya kesesuaian mencakup prosedur penentuan informasi yang akan dikonfirmasi atau diminta, penentuan pihak yang tepat untuk dikonfirmasi, mendesain permintaan konfirmasi, dan mengirimkan permintaan konfirmasi.

## REFERENCES

- [1] Z. Puspitaningtyas, *Dasar Audit Keuangan*, 1st ed. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2022.
- [2] K. Anam and B. Pribadi, "Apa Saja Modus Korupsi Indofarma," TEMPO. Accessed: Jun. 02, 2025. [Online]. Available: <https://www.tempo.co/ekonomi/audit-bpk-indofarma-25710>
- [3] B. Al Farihi and A. Martin Pratama, "Eks Dirut Indofarma Diduga Memanipulasi Laporan Keuangan Perusahaan," KOMPAS.com.
- [4] Mulyadi, *Auditing: Suatu Pengantar*. Salemba Empat, 2022.
- [5] M. Afrizal Miradji, R. Wahyu Saputra, M. Wiza Athala, and F. Seven Agustine, "PEMERIKSAAN PIUTANG SEBAGAI INSTRUMEN AUDIT UNTUK MENJAMIN KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN," Oktober, Oct. 2024.
- [6] M. Akbar Fadil, Rusmianto, and E. Yuniarti, "Prosedur Audit atas Piutang Usaha pada PT MPM [AKUNTANSI] 1) PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT MPM," 2022.
- [7] S. F. Kamaruddin *et al.*, "Pengantar Auditing," 1st ed., R. Persada, Ed., CV. Gita Lentera, 2024, p. 29.
- [8] D. E. . Kieso, J. J. . Weygandt, and T. D. . Warfield, *Intermediate accounting : IFRS edition*, 4th ed. John Wiley & Sons, Inc., 2020.
- [9] H. Azizah and I. Wijaya, "Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Sektor Kesehatan," *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, vol. 9, Jun. 2024, Accessed: May 26, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/3004/1791>
- [10] M. Ermawijaya and Endang, "ANALISIS PENGARUH PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG TERHADAP KEWAJARAN NILAI DAN BEBAN PENYISIHAN PIUTANG PADA LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, vol. 6, no. 2, pp. 275–293, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.stier.ac.id/index.php/ak>
- [11] A. Ryan, B. Sulistia, and N. Meidawati, "Audit Atas Piutang Usaha PT X," *Jurnal Aplikasi Bisnis*, vol. 21, no. 1, p. 529, 2024.



- [12] F. A. A. Go'o and A. Amin, "PERAN GENDER SEBAGAI PEMODERASI ETIKA PROFESI, STANDAR AUDIT DAN OPINI," *Akutansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, vol. 27, no. 2, Oct. 2020, doi: 10.35606/jabm.v27i2.666.
- [13] E. W. Pamungkas *et al.*, *PENGAUDITAN AKUNTANSI*, 1st ed. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- [14] IAPI, "SA 505 (Revisi 2021)," Jakarta, Jul. 2021. Accessed: May 13, 2025. [Online]. Available: <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- [15] E. V. Damayanti, "Penerapan Prosedur Audit atas Konfirmasi Piutang Usaha PT X oleh Kap ABC dan Rekan," Universitas Airlangga, Surabaya, 2020.
- [16] A. F. Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 1st ed. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- [17] Syarifuddin and I. Al Saudi, *METODE RISET PRAKTIS REGRESI BERGANDA MENGGUNAKAN SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022.
- [18] S. Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT KANISIUS, 2021.